E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD N 2 Karanggintung

Triyogi Ferdianzah[1], Tri Yuliansyah Bintaro[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yogiferdianzahtri@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto , triyuliansyahbintaro@ump.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berakar pada fenomena ketidak sesuaian guru dalam menentukan model pembelajaran sehingga mengakibatkan suasana belajar yang kurang dinamis dan memberikan dampak pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, kondisi tersebut akhirnya berpengaruh kepada hasil akademik yang didapatkan oleh peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan inti berupa peningkatan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan juga tercapainya hasil akademik dalam studi IPAS peserta didik kelas IV di SD N 2 Karanggintung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut dengan PTK, desain yang digunakan oleh peneliti terdiri dari II siklus dan pada masing-masing siklus akan dikelola dalam dua sesi pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru kelas beserta 15 peserta didik kelas IV, area fokus penelitian adalah pendekatan model pembelajaran inkuiri terbimbing selaku intervensi strategis untuk mengangkat kapasitas ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Instrumen yang digunakan mencakup perangkat pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas kerja guru dan peserta didik, serta lembar penilaian hasil akademik. Metode analisis informasi yang dipilih adalah deskriptif dengan menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari dua siklus penelitian mengindikasi terdapat kemajuan nilai rata-rata peserta didik, yaitu bergerak dari angka 62 pada fase awal, meningkat menjadi 71,66 di siklus pertama, dan mencapai 83 pada siklus kedua. Tingkat aktivitas guru pada siklus pertama berada di angka 60,29 dan meningkat menjadi 83,82 di siklus kedua, sedangkan aktivitas siswa bergerak dari 60 menjadi 82,5. Temuan ini membuktikan bahwasannya implementasi model inkuiri terbimbing secara efektif mampu memberi dampak baik pada keterampilan berpikir kritis dan perolehan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SD N 2 Karanggintung.

Kata Kunci: *model pembelajaran inkuiri terbimbing, keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar*

Abstract

This research is rooted in the phenomenon of teacher inconsistency in determining the learning model resulting in a less dynamic learning atmosphere and impacting students' higher-order thinking skills, this condition ultimately affects the academic results obtained by students. This research has a core objective of improving higher-order thinking skills and also achieving academic results in the study of science and science of grade IV students at SD N 2 Karanggintung. The research methodology used is Classroom Action Research or commonly called PTK, the design used by the researcher consists of two cycles and each cycle will be managed in two learning sessions. Participants in this study include class teachers and 15 grade IV students, the focus area of the research is the guided inquiry learning model approach as a strategic intervention to raise the capacity of higher-order thinking skills and subsequently improve students' academic achievement. The instruments used include learning devices, observation sheets of teacher and student work activities, and academic outcome assessment sheets. The information analysis method chosen is descriptive by combining qualitative and quantitative. The results of the two research cycles indicate that there is an improvement in the average value of students, which is moving from 62 in the initial phase, increasing to 71.66 in the first cycle, and reaching 83 in the second cycle. The level of teacher activity in the first cycle was at 60.29 and increased to 83.82 in the second cycle, while student activity moved from 60 to 82.5. These findings prove that the implementation of the guided inquiry model effectively can have a positive

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

impact on critical thinking skills and the acquisition of science learning achievements of fourth-grade students of SD N 2 Karanggintung.

Keywords: *guided inquiry learning model, critical thinking skills and learning achievement*

Corresponding Author:
Triyogi Ferdianzah
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yogiferdianzahtri@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena melalui proses pendidikanlah arah kemajuan peradaban manusia di masa depan akan ditentukan(Chotimah et al., n.d.). Pendidikan bukan sekedar wahana pewaris ilmu pemahaman, melainkan berperan penting dalam pembuatan watak, pengembangan mental, serta kesiapan individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam kapasitas sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dalam konteks tersebut, guru mempunyai kedudukan yang cukup berpengaruh untuk membimbing dan mengarahkan bakat yang dipegang peserta didik supaya bisa berkembang secara optimal.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, peran pendidik menjadi sangat sentral. Guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pengajaran yang berhasil sekaligus mampu mewujudkan kondisi belajar yang kondusif serta memuaskan bagi seluruh pihak yang terlibat (Murtopo, 2026). Keberhasilan proses pembelajaran pada suatu ranah studi bisa dinilai dari sejauh mana peserta didik berhasil mengikuti dan menyerap materi yang disampaikan. Supaya meraih hasil studi yang diharapkan, dibutuhkan dukungan dari pendidikan yang berkualitas tinggi, yang salah satunya dimulai dari seleksi model pembelajaran yang akurat dan sejalan dengan kepentingan peserta didik(Ropii & Fahrurrozi, 2017).

Model pembelajaran ialah suatu struktur terkonsep yang dijadikan panduan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai gambaran sistematis yang menunjang peserta didik untuk menjangkau tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dengan demikian, model pembelajaran mencakup keseluruhan rangkaian aktivitas yang berlangsung sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan berkesinambungan (Yazidi, 2014). Terdapat berbagai opsi model pembelajaran yang bisa diberlakukan oleh pendidik, namun pemilihannya harus selalu mempertimbangkan kesesuaian watak dan keperluan peserta didik (Salhuteru et al., 2023) .

Pada hari Senin, 10 November 2025, peneliti melaksanakan observasi langsung di kelas IV yang berlangsung pada jadwal pembelajaran IPAS. Berdasarkan keterangan guru, dari ketiga mata pelajaran yang bersifat konseptual, IPAS merupakan pelajaran dengan perolehan nilai UTS terendah. Selama observasi berlangsung, tampak jelas bahwa suasana kelas kurang kondusif; sejumlah peserta didik terlihat melamun, mengantuk, kurang fokus, asyik bermain dengan benda di sekitarnya, bahkan berjalan-jalan dan membuat keributan. Aktivitas mengobrol dengan teman sebaya di saat pembelajaran berlangsung juga menjadi pemandangan yang umum di kelas tersebut. Permasalahan yang paling mencolok muncul pada sesi tanya jawab dan pengerjaan soal. Peserta didik tampak pasif dan tidak berinisiatif mengajukan pertanyaan meskipun banyak istilah yang belum mereka pahami. Jawaban yang diberikan pun sangat singkat dan tidak disertai penjelasan yang memadai. Dalam mengerjakan LKPD, sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikannya secara mandiri

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dan cenderung menyalin jawaban teman. Selain itu, pengerjaan soal dilakukan dengan tergesa-gesa, terutama menjelang waktu istirahat, tanpa adanya upaya untuk memeriksa kembali jawaban. Jika dilihat dari data observasi langsung yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas IV terindikasi bahwa siswa kurang dalam hal berpikir kritis di kelas. Berikutnya adalah rangkuman hasil pretest yang diperoleh siswa kelas IV.

Tabel 1.1 Rekap Hasil Pretest IPAS Materi Daerahku Kaya Sumberdaya

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKTP	Tuntas KKTP
15	67	85	54	75	6

Hasil pretest yang dilaksanakan pada hari Jumat, 14 November 2025 di kelas IV SD N 2 Karanggintung dengan topik 'Cerita Tentang Daerahku' mengungkapkan bahwasannya terdapat 15 peserta didik, namun hanya 6 siswa (40%) yang berhasil meraih hasil di atas batas keselesaian 75, sementara 9 siswa lainnya (60%) belum mampu memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan keseluruhan temuan dari wawancara, observasi, dan pretest yang telah diberikan, dapat dilihat kondisi pembelajaran di kelas IV membutuhkan pembaruan, khususnya dalam hal pemilihan model pembelajaran. Maka dari itu, peneliti melihat butuh untuk berkolaborasi dengan guru kelas IV dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif, yakni pembelajaran inkuiri. Beberapa penelitian sebelumnya sudah ada yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil prestasi belajar maupun ketrampilan berpikir kritis siswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun akademik, tempat penelitian, dan jenjang sekolah.

METODE

Kajian ini menerapkan struktur metodologis Penelitian Tindakan Kelas yang selanjutnya disingkat PTK. Merujuk pendapat (Kurniawan et al., 2023)PTK dijabarkan sebagai penelitian tindakan yang dijalankan spontan di lingkungan ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Konfigurasi PTK yang diadopsi dalam kajian ini melihat pada rancangan yang dibuat oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Study ini dijalankan dalam II siklus tindakan, dengan setiap siklus terdapat dua sesi pembelajaran (Machali, 2022). Partisipan penelitian adalah 15 peserta didik kelas IV SD N 2 Karanggintung, dengan komposisi 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun fokus kajian diarahkan pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil akademik peserta didik kelas IV SD N 2 Karanggintung.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

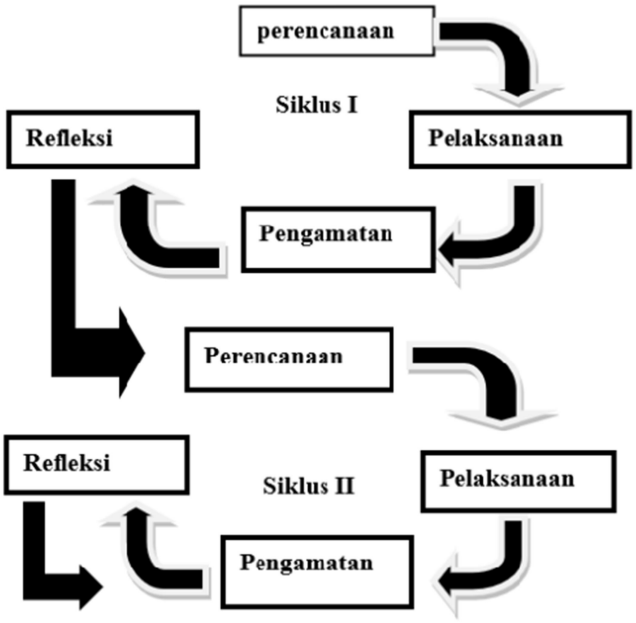

Setiap pelaksanaan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

1. Perencanaan, penyusunan di ambil dari masalah awal yang ditemukan. Perencanaan memuat tentang tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki dan menyelesaikan masalah, selain itu juga untuk meningkatkan dan merubah sikap sebgai solusi dari permasalahan. Perencanaan pada hakikatnya bersifat fleksibel yang berarti dapat dirubah mengikuti kondisional nyata di tempat penelitian.
2. Tindakan Pelaksanaan, tindakan berisi tentang hal-hal yang dilakukan peneliti sebagai Upaya untuk perbaikan dan peningkatan kualitas belajar. Tentunya pada proses pelaksanaan tindakan berpedoman pada rencana awal yang telah dibuat, tindakan yang dilakukan hendaknya mempertimbangkan dasr teoritik dan empirik supaya hasil yang diperoleh dapat maksimal.
3. Pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah mengamati dampak dan hasil dari tindakan yang dilaksanakan oleh guru. Observer disini bertugas untuk mendokumentasikan proses kegiatan pelaksanaan dan melihat pengaruhnya.
4. Refleksi, kegiatan ini mencakup tentang analisis, sintetis, dan interpretasi kepada informasi yang telah didapatkan di tindakan penelitian. Pada tahapan ini penulis mendalami serta memikirkan perolehan dan imbas dari penelitian yang dijalankan. Melalui kegiatan ini akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan, selain itu juga kegiatan refleksi dilakukan agar bisa melihat kekurangan dari tindakan yang dilakukan dan memperbaikinya pada siklus yang akan dilakukan berikutnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu indikator proses dan indikator hasil. Kedua indikator tersebut yang akan diuraikan di bahwah ini.

1. Indikator Proses

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Indikator proses ini dilihat pada lembar observasi dalam setiap siklus kegiatan. Indikator proses mencakup tentang bagaimana perubahan peningkatan aktifitas belajar siswa di dalam kelas saat penelitian berlangsung. Ditargetkan dalam indikator proses sekurang kurangnya sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan berpikir kritis ditandai dengan siswa minimal mendapatkan hasil "baik" dalam pembelajaran. Lembar observasi berpatokan pada 10 indikator berpikir kritis yaitu, mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat, bekerja sama, merefleksikan hasil pembelajaran.

2. Indikator Hasil

Indikator hasil dilihat dari hasil prestasi belajar siswa setelah dilakukannya penelitian. Hasil prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan. Target dari hasil tes penelitian diharapkan sebanyak 85% siswa mendapatkan nilai di atas KKTP yang sudah ditentukan oleh sekolah SD N 2 Karanggintung yaitu sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpedoman observasi, penilaian dan dokumentasi yang berhasil dikumpulkan dari eksekusi siklus pertama, tim peneliti bersama pendidik kelas IV SD N 2 Karanggintung berhasil mengumpulkan informasi mengenai dampak penerapan model inkuiri terbimbing atas keterampilan berpikir kritis dan outcome akademik peserta didik, yang diuraikan di bawah ini:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Akademik IPAS Peserta Didik Siklus 1

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	0
2	80-89	Baik	8
3	70-79	Cukup	6
4	60-69	Kurang	1
5	<60	Sangat kurang	0
Jumlah peserta didik			15
Rata-Rata			78,6
Kategori			Cukup
Tuntas			10 (66,67%)
Tidak Tuntas			5 (33,33%)

Mengacu pada data tabel 4.1, teridentifikasi bahwa skor evaluasi peserta didik pada siklus pertama memperlihatkan perkembangan yang positif dibandingkan kondisi sebelum

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penelitian dilakukan. Total peserta didik yang mendapatkan ketuntasan meningkat dari semula 6 menjadi 10 orang, sedangkan nilai mean kelas naik yang semula 67 meningkat 78,6. Data dari siklus pertama ini selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk penyempurnaan pada siklus kedua. Berikut disajikan pula hasil monitoring kinerja guru dan peserta didik selaku tolak ukur efektivitas implementasi model inkuiri terbimbing dalam mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil Monitoring Kinerja Pendidik Siklus 1

No	Interval	Skor	Kategori	Jumlah Aktivitas
1	81-100%	4	Sangat baik	0
2	61-80%	3	Baik	8
3	41-60%	2	Cukup	8
4	<40%	1	Kurang	1
Jumlah aktivitas				17
Rata-Rata				60,29
Kategori				Cukup

Tabel 4.3 Hasil Monitoring Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No	Interval	Skor	Kategori	Jumlah Aktivitas
1	81-100%	4	Sangat baik	0
2	61-80%	3	Baik	4
3	41-60%	2	Cukup	6
4	<40%	1	Kurang	0
Jumlah aktivitas				10
Rata-Rata				60
Kategori				Cukup

Tabel 4.2 memperlihatkan data kinerja pendidik pelaksanaan siklus pertama dengan hasil rata-rata 60,29, yang memperlihatkan bahwa pendidik cukup mampu mengeksekusi pembelajaran inkuiri terbimbing. Namun demikian, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

diperbaiki, terutama pada tahap orientasi pembelajaran, pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, serta pemberian umpan balik pascapembelajaran. Sementara itu, tabel 4.3 menampilkan performa peserta didik pelaksanaan siklus pertama dengan rata-rata 60, yang mengindikasikan bahwa siswa telah cukup baik dalam menunjukkan kemampuan berpikir kritis, meski masih perlu penguatan pada aspek penyampaian pendapat, penarikan kesimpulan, analisis data, dan kemampuan kerja sama. Hasil pengamatan dari siklus pertama ini menjadi dasar perbaikan yang akan ditindaklanjuti pada siklus kedua.

Tabel 4.4 Perolehan Nilai Belajar IPAS Peserta Didik Siklus 2

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat baik	9
2	80-89	Baik	5
3	70-79	Cukup	1
4	60-69	Kurang	0
5	<60	Sangat kurang	0
Jumlah peserta didik			15
Rata-Rata			88
Kategori			Baik
Tuntas			14 (93,33%)
Tidak Tuntas			1 (6,67%)

Data pada tabel 4.4 menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan setelah pelaksanaan siklus kedua, di mana 14 dari 15 peserta didik sukses melampaui ketuntasan belajar dengan skor mean 88, yang termasuk dalam kategori baik. Rincian lebih lanjut mengenai kinerja pendidik dan performa peserta didik pelaksanaan siklus kedua ditampilkan pada tabel 4.5 dan 4.6.

Tabel 4.5 Hasil Monitoring Kinerja Guru Siklus 2

No	Interval	Skor	Kategori	Jumlah Aktivitas
1	81-100%	4	Sangat baik	6
2	61-80%	3	Baik	10
3	41-60%	2	Cukup	1
4	<40%	1	Kurang	0
Jumlah aktivitas				17

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Rata-Rata				82,35
Kategori				Sangat Baik

Tabel 4.6 Hasil Monitoring Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Interval	Skor	Kategori	Jumlah Aktivitas
1	81-100%	4	Sangat baik	4
2	61-80%	3	Baik	5
3	41-60%	2	Cukup	1
4	<40%	1	Kurang	0
Jumlah aktivitas				10
Rata-Rata				82,5
Kategori				Sangat baik

Tabel 4.5 menyajikan hasil monitoring kinerja pendidik pada siklus kedua, dengan nilai rata-rata 82,35 yang mencerminkan peningkatan substansial dan berada pada kategori sangat baik. Tabel 4.6 menampilkan performa peserta didik pada siklus yang sama, dengan rata-rata 82,5 yang juga masuk dalam kategori sangat baik. Capaian ini mengonfirmasi adanya perkembangan yang berarti sebagai hasil dari adjustment dan evaluasi yang diadakan setelah siklus pertama.

Diagram 4.1 Hasil Pelaksanaan Siklus I & Siklus II

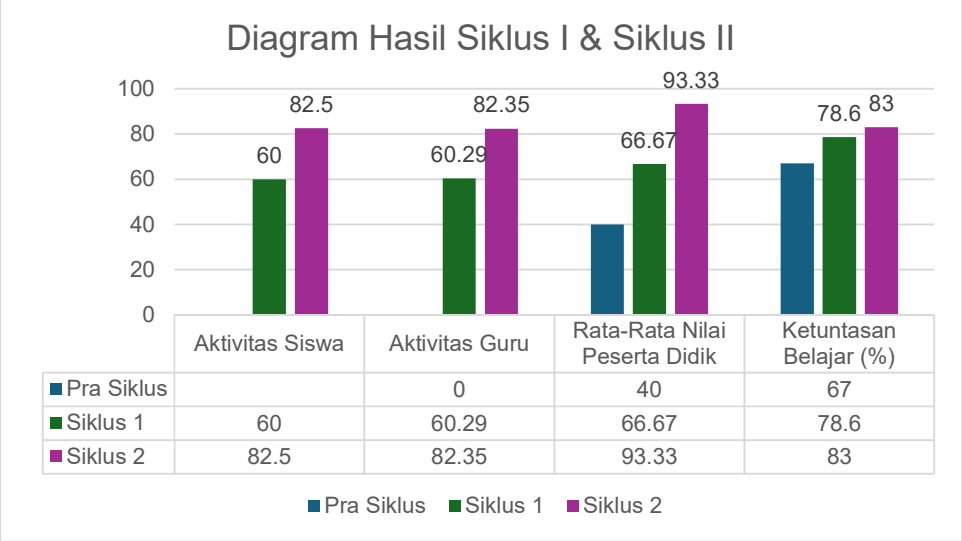

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bagan tersebut menampilkan hasil dari pelaksanaan siklus satu dan siklus dua, berdasarkan data di atas peneliti bisa membuat kesimpulan bahwasannya pada pelaksanaan siklus satu belum memiliki hasil yang berhasil karena masih memperoleh hasil cukup atau bisa dikatakan masih di bawah target peneliti. Maka dari itu peneliti kembali melaksanakan siklus selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik melalui evaluasi dan memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus satu (Gusmaningsih et al., 2023). Selanjutnya dalam pelaksanaan siklus dua hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta hasil akademik IPAS peserta didik kelas IV SD N 2 Karanggintung karena sudah memperoleh rata-rata baik dalam ketuntasan belajar siswa serta mendapatkan rata-rata baik sekali dalam aktivitas guru dan siswa. Temuan ini selaras dengan hasil kajian Widiya (2023) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS" dengan subjek penelitian SD Negeri Tlogorejo dengan 49 siswa, kajian tersebut memberikan bukti pendukung pembelajaran berbasis inkuiri berdampak baik kepada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Demikian pula menguatkan penelitian yang dilakukan Sulianti (2017) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn yang dilakukan di SMA Negeri 3 Lumajang, hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model inkuiri mampu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada berbagai temuan tersebut bisa dilihat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki landasan empiris yang kuat dalam memberi kontribusi baik terhadap peningkatkan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Pada akhirnya peneliti mengakhiri penelitian tindakan sampai siklus dua karena hasil yang di harapkan sudah mencapai target yang diinginkan (Wadya, 2007).

KESIMPULAN

Merujuk pada seluruh temuan penelitian yang sudah berhasil dieksekusi, bisa diambil simpulan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terverivikasi secara ampuh mampu meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan prestasi akademik IPAS peserta didik kelas IV SD N 2 Karanggintung tahun ajaran 2025/2026. Kondisi ini termanifestasi melalui progres yang konsisten pada setiap siklus, baik dari segi nilai evaluasi maupun tingkat kinerja pendidik dan performa peserta didik pada kegiatan pembelajaran (Malakiano Amira, 2025). Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan bertahap dari 62 sebelum intervensi, menjadi 66,67 pasca siklus pertama, dan mencapai 83 setelah siklus kedua diselesaikan, dengan 14 dari 15 siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dari sisi kinerja guru, rata-rata aktivitas melonjak dari 60,29 saat siklus pertama berubah 83,82 di pelaksanaan siklus kedua, menandakan kemampuan guru dalam membawakan pembelajaran inkuiri yang semakin matang. Begitu pula dengan aktivitas peserta didik yang diukur berdasarkan indikator berpikir kritis, mengalami kenaikan dari 60 di siklus pertama menjadi 82,5 di siklus kedua, yang mengekspresikan peserta didik sudah meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Chotimah, C. (2016). *Peran pendidik dalam membangun peradaban bangsa melalui pendidikan karakter.* Dinamika Penelitian, 16(1).

Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 114–123.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Jasmidar, Murtopo, A., & Nurkomariah. (2026). *Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam*. Al-Zayn: *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum,* 4(2), 3774–3792.

Kurniawan, A., Yenni, Azis, Fayola, A. D., Kolong, J., Nanang, Zulkarnaini, Hermayani, Rusydi, & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Machali, I. (2022). *Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? Indonesian Journal of Action Research (IJAR)*, 1(2), 315–327.

Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Chasanah, D. A. N., & Komalasari, M. D. (2025). Dinamika proses pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran: Systematic literature review. AL-MUDABBIR: Journal of Islamic Education Management, 2(1), 284–295.

Permana, A. (2017). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pencapaian nilai-nilai karakter di SD Cahaya Bangsa Metro (Tesis Magister).* Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro.

Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar.* Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.

Salhuteru, J., Rumahuru, O., Kainama, L., Unitly, M., & Amanukuany, R. (2023). *Model-model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 536–550.

Yazidi, A. (2014). *Memahami model-model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The understanding of model of teaching in Curriculum 2013).* Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, 4(1), 89–95.